



**KETERBUKAAN DIRI DALAM KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI (KAP)
ANTARA GURU DAN MURID GUNA MENGEMBALIKAN RASA
PERCAYA DIRI PASCA PUTUS SEKOLAH
(Studi Kasus SMP Master Depok)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun oleh :
Nama : Novianty Saputri
NIM : 1406015093
Peminatan : Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2021**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novianty Saputri
NIM : 1406015093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antarpribadi (KAP)
Guru dan Murid guna Mengembalikan Rasa Percaya Diri
Pascaputus Sekolah (Studi kasus SMP Master Depok)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari skripsi saya adalah PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabut gelar akademik saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan untuk sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Juli 2021
Yang menyatakan



Novianty Saputri

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Pribadi (KAP)
antara Guru dan Murid guna Mengembalikan Rasa Percaya
Diri Pascaputus Sekolah (Studi Kasus SMP Master Depok).
Nama : Novianty Saputri
NIM : 1406015093
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Nurlina Rahman,S.Pd.,M.Si.
Tanggal: 27 Juli 2021


Dr. SriMustika,M.Si.
Tanggal: 29 Juli 2021

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

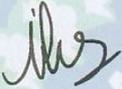
Judul Skripsi : Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Pribadi (KAP) antara Guru dan Murid Guna Mengembalikan Rasa Percaya diri Pascaputus Sekolah (Studi Kasus SMP Master Depok).
Nama : Novianty Saputri
NIM : 1406015093
Program Studi : Ilmu Komuniasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Juli 2021 dan dinyatakan LULUS.


Dini Wahdyati, S.Sos., M. I. Kom.
Penguji I
Tanggal: 25 Agustus 2021


Wininda Qusnul Khotimah, M. A.
Penguji II
Tanggal: 29 Agustus 2021


Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.
Pembimbing I
Tanggal: 02 September 2021


Dr. Sri Mustika, M.Si.
Pembimbing II
Tanggal: 30 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan


Dra. Tellys Corliana, M. Hum.,

ABSTRAK

Judul Skripsi : Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antar Pribadi (KAP) antara guru dan murid guna mengembalikan rasa Percaya Pascaputus Sekolah (Studi Kasus SMP Master Depok).

Nama : Novianty Saputri

NIM : 1406015093

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Halaman : 128 Halaman + XIII Lembar + 7 Tabel + 4 Gambar + 30 Lampiran

Setiap orang memiliki kepercayaan diri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keterbukaan diri seseorang dan cara berkomunikasi yang baik sangatlah penting dalam kehidupan sosial. Seperti halnya Keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru dengan murid guna mengembalikan rasa percaya diri pasca putus sekolah di SMP Master Depok.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan teori keterbukaan diri dan teori komunikasi antarpribadi. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru dengan murid dan apa saja yang menjadi factor pendukung serta penghambat. Adapun pendekatan yang digunakan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tehnik pengumpulan data didapatkan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri dalam komunikasi antar pribadi yang terjadi antara guru dengan murid sangat berpengaruh dalam mengembalikan rasa percaya diri, ditunjukkan dengan tindakan guru yang berperan bukan hanya sebagai pengajar di kelas tetapi juga sebagai seseorang yang bisa memberi motivasi kepada murid supaya memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Adapun yang menjadi factor pendukung adalah komunikasi yang baik terjadi antara guru dengan murid dan yang menjadi factor penghambat adalah tidak semua murid langsung bisa menerima nasehat serta motivasi guru karena antara murid satu dengan lain mempunyai kepribadian serta karakter yang berbeda.

Kata Kunci: Keterbukaan diri, Komunikasi antar pribadi, Percaya diri, guru dan murid.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Kontribusi penelitian.....	13
1.6 Kelemahan dan keterbatasan penelitian	13
1.7 Sistematika penulisan.....	14
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	16
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Paradigma Konstruktivisme.....	18
2.3 Hakekat Komunikasi.....	20

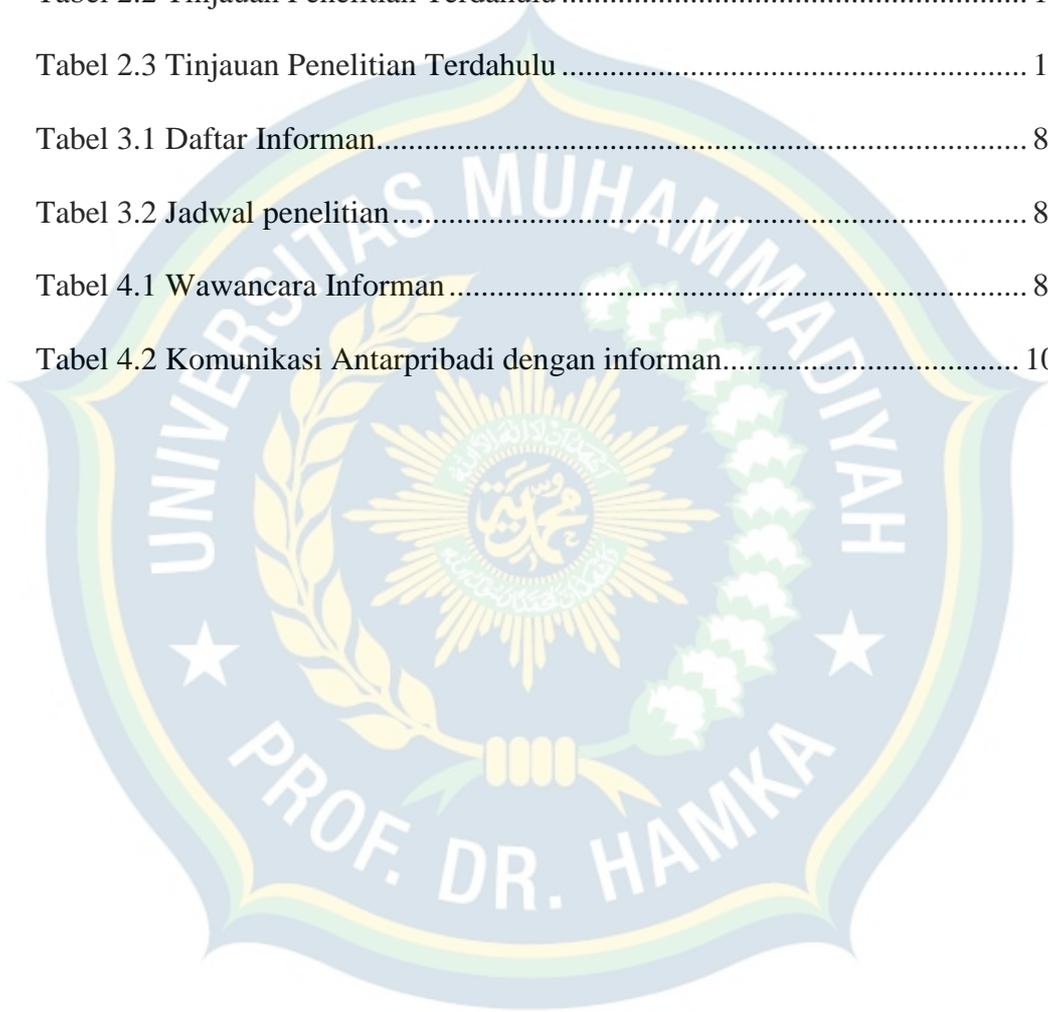
2.3.1	Pengertian Komunikasi	21
2.3.2	Model Komunikasi	25
2.3.3	Elemen Komunikasi	24
2.3.4	Fungsi Komunikasi.....	26
2.3.5	Konteks Komunikasi	28
2.3.6	Model Komunikasi Tubbs dan Moss.....	30
2.4	Komunikasi antarpribadi.....	31
2.4.1	Pengertian Komunikasi Menurut Para Ahli	32
2.4.2	Teori Komunikasi AntarPribadi	33
2.4.3	Pengertian komunikasi Antar Pribadi.....	39
2.4.4	Karakteristik Komunikasi Antar Pribadi	40
2.4.5	Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi.....	41
2.4.6	Bentuk Komunikasi Antar Pribadi	43
2.5	<i>Self-Disclosure</i>	44
2.5.1	Aspek <i>self-Disclosure</i>	46
2.5.2	Faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri	47
2.5.3	Manfaat keterbukaan diri	48
2.6	Rasa percaya diri	50
2.6.1	Pengertian Percaya diri.....	50
2.6.2	Meningkatkan Rasa Percaya Diri	51
2.6.3	Jenis rasa percaya diri.....	53
2.6.4	Teori Belajar Mengajar (Jerome. S. Bruner).....	55
2.6.5	Faktor pengaruh Rasa percaya diri.....	59

2.7	Guru.....	61
2.7.1	Peranan Guru	61
2.7.2	Tugas Guru	64
2.8	Karakteristik Umum Perkembangan Remaja.....	64
2.8.1	Kegelisahan	64
2.8.2	Pertentangan	65
2.8.3	Mengkhayal.....	65
2.8.4	Aktivitas Berkelompok	66
2.8.5	Keinginan Mencoba Segala Sesuatu	66
2.9	Murid.....	67
2.10	Anak putus sekolah	67
2.10.1	Faktor penyebab anak putus sekolah.....	69
2.11	Bagan Kerangka Teori/Pemikiran	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		75
3.1	Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian	75
3.1.1	Pendekatan.....	75
3.1.2	Jenis Penelitian	76
3.1.3	Metode Penelitian.....	77
3.2	Subjek Penelitian.....	78
3.3	Metode pengumpulan data	79
3.3.1	Wawancara	79
3.3.2	Dokumentasi.....	80
3.4	Teknik Analisis Data.....	81

3.5 Waktu, Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1 Deskripsi obyek.....	83
4.1.1 Letak Sekolah Master Depok	86
4.1.2 Sejarah Sekolah Master Depok	87
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah Master Depok.....	89
4.1.4 Logo Yayasan Bina Insani Mandiri.....	91
4.1.5 Arti Logo Yayasan Bina Insani Mandiri	91
4.2 Hasil penelitian.....	91
4.2.1. Keterbukaan diri dalam Komunikasi antar pribadi guru dalam mengembalikan rasa percaya diri murid.....	91
4.2.2. Pendukung dan kendala Keterbukaan dalam komunikasi antar pribadi antara guru dengan murid.....	111
4.3 Pembahasan mengembalikan rasa percaya diri	114
BAB V PENUTUP	119
5.1. Kesimpulan.....	119
5.2. Saran-saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	124
RIWAYAT HIDUP	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

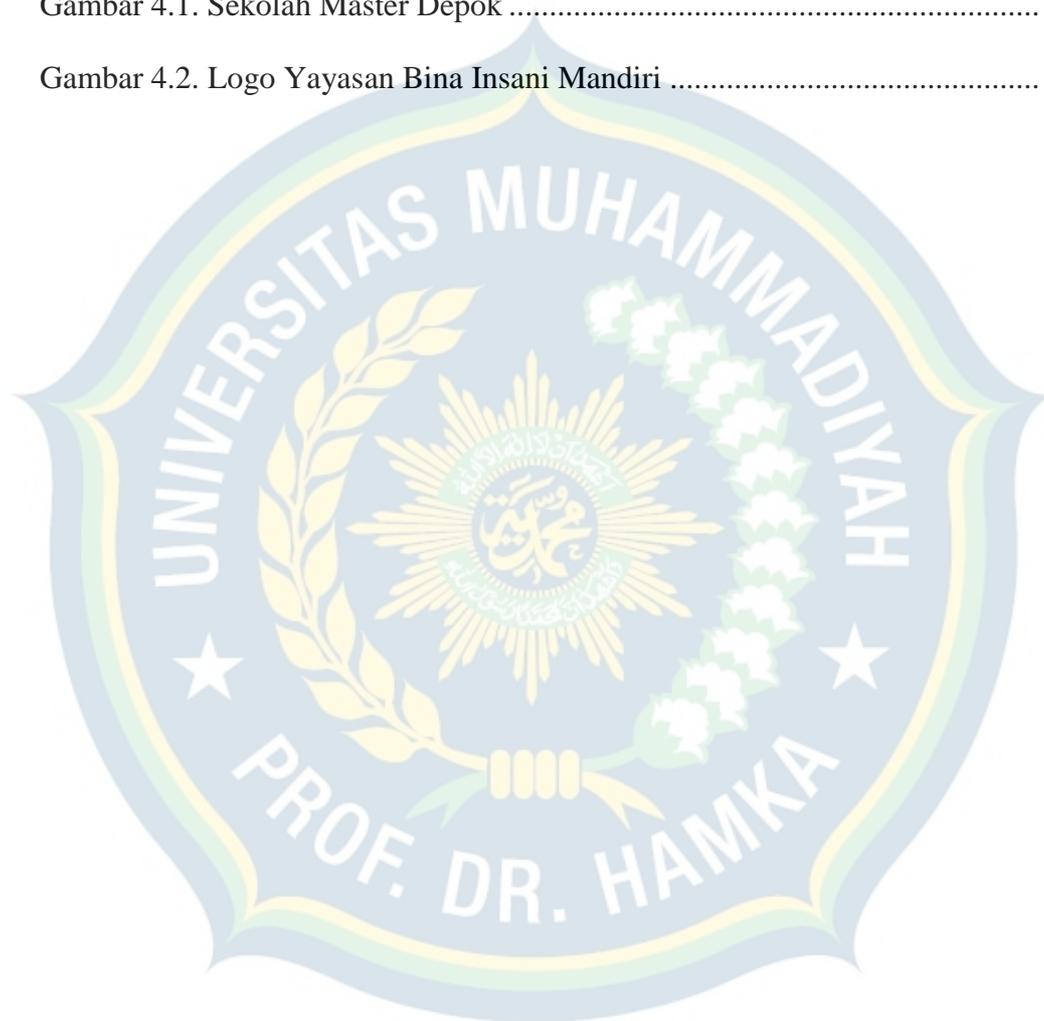
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	84
Tabel 3.2 Jadwal penelitian.....	87
Tabel 4.1 Wawancara Informan.....	88
Tabel 4.2 Komunikasi Antarpribadi dengan informan.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Proses Belajar Mengajar	62
Gambar 4.1. Sekolah Master Depok	92
Gambar 4.2. Logo Yayasan Bina Insani Mandiri	961



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Salah satu tanda bahwa manusia adalah makhluk sosial adalah perilaku komunikasi manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka pasti membutuhkan orang lain (bukan hanya keluarga, saudara dan teman). Kecendrungan ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa semua aktivitas manusia selalu terkait dengan orang lain.(Suranto, 2011: 1).

Komunikasi telah menjadi perhatian banyak kalangan. Semua kegiatan mengarah pada keberhasilan individu atau kelompok dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi ketika sebuah sumber mengirimkan pesan kepada penerima dengan bermaksud sadar untuk mempengaruhi perilaku penerima. Menurut Gerald R.Miller (dalam Mulyana, 2000: 68-69).

Keterbukaan diri adalah suatu kegiatan berbagi informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain yang bersifat pribadi, baik itu secara pikiran, perasaan (senang, sedih, Bahagia), dan perilaku seseorang ataupun oranglain serta ungkapan apa saja yang lebih mendalam yang tidak bisa diungkapkan dengan sembarang orang. Satu yang menjadi ciri penyingkapan diri adalah jika seseorang melakukan komunikasi dengan membicarakan ungkapan

diri sendiri, perasaan yang tengah terjadi kepada orang lain atau sebuah media yang tetap melibatkan oranglain.

Komunikasi *interpersonal* sebagai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan sewajarnya. Efektivitas meliputi pencapaian terhadap tujuan berkomunikasi. Pada situasi yang berbeda tujuan komunikasi bisa untuk menyampaikan gagasan atau pendapat yang orang tersebut miliki kepada orang lain.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk pembangunan negara. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, individu harus dibekali dengan pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat menyadari potensi yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dan mengejar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat serta membebaskan umat manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan.

Manusia ketika dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak dapat berbuat banyak. Dibalik keadaan lemah itu ia memiliki potensi baik yang bersifat jasmani dan rohani. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak. Karena didalam keluarga, anak pertama kali dikenalkan dengan nilai dan norma. Jika suatu hal, anak tidak hidup didalam lingkungan yang baik rumah yang bahagia anak tersebut akan mengalami kesulitan, baik sekolah, masyarakat ramai, dalam lingkungan jabatan, maupun lingkungan suami istri dalam lingkungan berkeluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak

untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Adanya kepribadian dan emosi yang dihadirkan setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda, baik tingkah laku maupun tindakan yang dilakukan setiap anak muncul dari perasaan mereka. (Yuleiwati,2004:54).

Anak merupakan individu yang membutuhkan pemeliharaan kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Anak mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang semua itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta stuktur yang berlainan pada tiap fase perkembangan pada masa anak-anak. Pengertian dan definisi anak dapat dikelompokkan menurut umur , hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa yang disebut seorang anak jika berusia 0-18 tahun yang isinya “ Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup , tumbuh dan berkembang serta serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskrimidasi “.

Percaya diri adalah kemampuan individu untuk sepenuhnya memahami, percaya dan menggunakan untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Orang yang percaya diri memiliki sifat positif, kreatif, optimis tentang masa depan, mampu mengenali kelemahan dan kekuatan mereka, berpikir positif dan membutuhkan solusi untuk semua masalah. Orang yang tidak percaya diri dicirikan oleh sikap yang cenderung melemahkan semangat hidup mereka, seperti ketidakmampuan, pesimisme, kepasifan dan ketidakpedulian. (Dariyo, 2007: 206).

Percaya diri juga dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Jika seseorang tidak yakin, banyak masalah muncul karena percaya diri adalah aspek pribadi dari orang yang bekerja untuk mencapai potensinya. (Widjaja, 2016:51).

Percaya diri bagi seorang siswa menjadi sangat penting bagi kehidupannya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga akan mempengaruhi proses pergaulan dan belajarnya. Jika seseorang memiliki bekal rasa percaya diri yang kuat, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensi dengan baik. Sebaliknya apabila seseorang memiliki rasa percaya diri yang lemah bahkan tidak mempunyai rasa percaya diri akan mempengaruhi setiap perkembangan-perkembangan yang sedang mereka alami dan apapun yang mereka jalani akan terasa berat serta mengakibatkan konsep diri yang negatif. Kepercayaan diri pada anak mengalami perbedaan antara anak satu dengan anak yang lainnya. Perbedaan itu terjadi karena adanya pengaruh yang menyebabkan anak untuk berinteraksi dengan rasa percaya diri yang kuat bahkan ada yang lemah. Perkembangan rasa percaya diri seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan di masa lalu.

Disisi lain, orang-orang mengalami gejala tidak percaya diri yang berat, juga tidak selalu mudah untuk bisa mengatasi masalah tersebut, apalagi untuk bisa membangun kembali rasa percaya diri yang ideal dan sesuai dengan harapan. Dalam satu interaksi individu dengan orang lain, apakah orang lain akan menolak. Bagaimana mereka ingin orang lain mengetahui tentang mereka akan ditentukan oleh bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya.

Pengungkapan diri (*self- disclosure*) adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain seperti yang terjadi di sekolah Master bagaimana komunikasi yang terjadi antara guru dengan murid dalam membagi informasi. Perkembangan kesadaran tersebut sangat berkaitan dengan komunikasi antar pribadi karena dunia yang terbuka adalah dunia yang besar. Keterbukan adalah bentuk keberadaan dengan aneka ragam sisi. Hal ini disebabkan gejala percaya diri yang berat biasanya juga dilatar belakangi oleh kehidupan dimasa lalu, terutama latar pendidikan yang diterapkan oleh orang tua dirumah, keluarga, guru dan teman-teman.

Meskipun demikian, selama seseorang masih memiliki kemauan dan kekuatan stabil, selama itu pula usaha untuk mengatasi rasa tidak percaya diri, terutama yang parah dan usaha untuk membangun rasa percaya diri yang ideal tetap bisa dilakukan.

Pada saat seorang anak merasakan rasa tidak percaya diri yang begitu kuat, disinilah dibutuhkan peran orang tua, keluarga, guru, teman-teman dan orang terdekat lainnya. Reaksi-reaksi yang ditimbulkan anak masa kini adalah takut, sedih, marah, gembira bahkan rasa cemburu. Apabila anak mengalami rasa salah satu tersebut, maka diperlukan pendekatan komunikasi antar pribadi untuk mengatasinya.

Dalam sosialisasi pertama, keluarga memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk rasa percaya diri seorang anak. Lalu bagaimana jika anak yang merasakan rasa tidak percaya diri adalah anak-anak yang putus sekolah?, bisakah kita bayangkan perasaan mereka saat kembali lagi kesekolah

tetapi merasa tidak percaya diri?. Dalam kehidupan negara, pemerintah, masyarakat, orang tua berkewajiban bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Yang perlu kita ketahui bahwa ada 10 hak anak Indonesia yang harus didapat yaitu:

1. Hak untuk bermain .
2. Hak untuk mendapatkan Pendidikan.
3. Hak untuk mendapatkan perlindungan
4. Hak untuk mendapat nama (identitas)
5. Hak untuk mendapat status Kebangsaan.
6. Hak untuk mendapatkan makananan.
7. Hak untuk mendapatkan akses kesehatan.
8. Hak untuk mendapatkan rekreasi.
9. Hak untuk mendapatkan kesamaaan.
10. Hak untuk memilih peran dalam pembangunan.

<http://www.kpai.go.id/> / . Diakses tanggal 06 oktober 2018, pukul 14:06.

Dari 10 point pada Hak Anak Indonesia yang telah disebutkan point nomor 2 yang akan menjadi bahasan yaitu Hak untuk mendapatkan Pendidikan. Seperti yang telah menjadi program Pemerintah sejak Juni 2015.

Meskipun wajib belajar 12 tahun yang telah diberlakukan pemerintah telah diprogramkan bahkan telah dijalankan,tidak semua anak Indonesia bisa merasakan Pendidikan sampai 12 tahun tersebut, karena beberapa faktor terutama tentang ekonomi. Sehingga banyak anak yang memutuskan untuk berhenti Sekolah dan memilih untuk mencari orang tua mencari nafkah.

Seperti apa yang telah dipaparkan diatas, pasti banyak orang yang memikirkan nasib bangsa yang besar ini untuk kedepannya. Bagaimana tidak, jika generasi muda yang akan meneruskan jalannya bangsa dan Negara ini tidak mendapatkan Pendidikan yang layak. Dari Siinilah muncul masalah untuk diteliti, jika seorang anak yang awalnya putus Sekolah kembali untuk melanjutkan pendidikannya. Banyak hal yang akan dirasakannya selain senang dan sebagainya. Pasti akan ada rasa tidak percaya diri pada anak tersebut, karena setiap anak mempunyai Kepercayaan diri yang berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Perbedaan itu terjadi karena adanya pengaruh yang menyebabkan anak untuk berinteraksi dengan rasa percaya diri yang kuat bahkan ada yang lemah.

Pada dasarnya seorang guru merupakan unsur utama dalam tercapainya suatu tujuan pendidikan baik Pendidikan formal maupun nonformal. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Untuk mencapai keberhasilannya, guru dapat menjalankan perannya dalam Pendidikan yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator. Peranan yang paling penting adalah guru diharapkan dapat membimbing siswa-siswinya agar memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut tidak hanya mengajar, tetapi juga menjelaskan mata pelajaran kepada siswa. Guru tidak hanya merancang

pelajaran sederhana (mulai dengan strategi pembelajaran, pengajaran, dan penghentian). Guru tidak hanya terobsesi dengan metode pengajaran, tetapi yang paling penting, mereka dapat merangsang dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang positif dan mengharapkan siswanya tumbuh dan membangun kepercayaan diri, menjadi anak yang positif, kreatif dan optimis tentang masa depan, mampu mengenali kelemahan dan kelebihan serta berpikir positif.

Selain tugas mengajar, guru juga memiliki tugas untuk mendorong semangat siswanya. Melalui kontak dengan guru sekolah diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri. Guru harus dapat melihat dan memperhatikan kondisi individu siswanya. Siswa yang cerdas dengan cepat mendapatkan kepercayaan pada kemampuan mereka.

Seperti yang kita ketahui bahwa Pendidikan sangatlah penting untuk melanjutkan penerus bangsa maka Sekolah masjid terminal atau master di terminal Depok, Jabar menjadi harapan dan sandaran kaum dan penerus generasi. Sekolah ini di naungi oleh Pendiri Yayasan Bina Insan Mandiri Masjid menjadi tempat bersekolah. Banyak donatur yang berdatangan setiap tahunnya. Sampai saat ini, hampir 30 ruangan yang sudah terbangun, 8 ruangan SD, 4 ruangan TK, 8 ruangan SMP, dan 8 Ruangan SMA serta ruangan-ruangan lainnya. Di Sekolah Master ini dapat dikatakan tidak memerlukan biaya. Untuk siswa yang mampu membayar biaya sekolah, diperbolehkan untuk membayar, jika siswa tidak mampu membayar, mereka masih tetap bisa

bersekolah. Terdapat kurang lebih tiga ribu murid yang ada di sekolah ini yang merupakan anak jalanan yang sering berada di terminal.

Sekitar 500-700 murid yang diterima setiap tahunnya. Anak-anak tersebut merupakan anak jalanan yang tidak mempunyai biaya untuk bersekolah di sekolah umum.

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa cara berkomunikasi antar pribadi dalam proses pengembalian rasa percaya diri anak masuk usia remaja pasca putus sekolah kisaran usia 13-17 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama di Sekolah Master Depok. Untuk mengetahui mengenai hal ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian tipe penelitian kualitatif.

Selanjutnya penelitian ini, diperlukan acuan dari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, yaitu:

1. Rahma Ataymini, tahun 2014 Universitas Islam Negeri Yogyakarta dalam penelitian yang berjudul Upaya membangun komunikasi antar pribadi yang efektif antara guru dengan murid penelitian ini deskriptif bersifat kualitatif, paradigma Konstruktivisme .

Pada penelitian ini, peneliti ingin tahu bagaimana cara membangun keefektifan komunikasi antara siswa dengan guru pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 5 Kota Tanjung Pinang Provinsi Riau. Hasil penelitian, komunikasi antarpribadi berfungsi sebagai cara yang efektif untuk membangun hubungan yang baik antara guru dengan murid untuk lebih dekat. Penelitian yang akan dilakukan peneliti nanti memiliki

kesamaan yaitu melihat bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan menggunakan komunikasi antar pribadi dan usaha apa saja yang dilakukan agar komunikasi berjalan dengan baik antara guru dengan muridnya dan perbedaannya adalah peneliti diatas lebih mengarah bagaimana mereka para remaja bertingkah laku di hadapan guru dan penulis lebih mengutamakan untuk mengembalikan rasa kepercayaan diri seorang anak dan peneliti pun bisa melihat seberapa efektifnya komunikasi antara siswa dengan guru.

2. Suryanto, tahun 2013 STIKOM/ Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Semarang yang berjudul komunikasi antar pribadi keluarga single parent dalam resolusi konflik . Pada penelitian ini, peneliti mengadakan dengan penelitian kualitatif dengan tujuan ingin meneliti konflik orang tua tunggal. Hasil penelitian penulis mengetahui berbagai masalah timbul ketika seseorang memutuskan untuk menjadi orang tua tunggal untuk anak-anaknya, penelitian ini menggunakan teori *self-disclosure*. Paling menonjol adalah munculnya sifat pendiam secara tiba-tiba. Maka dengan ini penelitian ini menggunakan pendekatan dengan komunikasi antar pribadi. Persamaannya sama-sama menggunakan teori *self-disclosure* untuk mengungkapkan jati diri seseorang dan perbedaannya penelitian ini cara mengatasi sebuah konflik di sebuah keluarga sedangkan penulis lebih kebagaimana cara mengembalikan rasa kepercayaan diri seseorang lalu peneliti bisa melihat bagaimana keluarga single parent bisa menghadapi konflik yang ada di keluarga mereka.

3. Dina prashaty, tahun 2009 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, penelitian dengan judul efektifitas komunikasi antarpribadi dalam mengendalikan emosi anak pra-sekolah playgroup caterpillar superkids lebak bulus. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi berfungsi untuk mengontrol emosi anak pra-sekolah . Hasil penelitian, menggunakan teori belajar mengajar (Jerome. S. Bruner) melihat bagaimana cara guru berinteraksi dengan murid untuk mengendalikan emosi anak baik saat proses belajar mengajar atau diluar jam pelajaran. Persamaan dengan studi kasus yang akan diteliti oleh penulis adalah sama–sama melihat bagaimana komunikasi antara guru dengan murid di sekolah. Sedangkan perbedaan, penelitian diatas mengarah pengendalian emosi dan penelitian penulis lebih mengarah kepada cara mengembalikan rasa percaya diri anak dan lewat penelitian ini bisa dilihat secara langsung bagaimana emosi setiap anak berbeda dan cara penanggulangannya.

1.2 Perumusan Masalah .

Berdasarkan latar belakang yang sudah digambarkan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah ingin memahami tentang seperti apa cara komunikasi antar pribadi mengembalikan rasa percaya diri seorang murid oleh gurunya. Dalam proses pengembalian rasa percaya diri anak pasca putus Sekolah di Sekolah Master Depok. Untuk mengetahui hal ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian tipe penelitian kualitatif. Berikut adalah rumusan masalahnya:

1. Bagaimana Keterbukaan diri dalam komunikasi antarpribadi guru guna mengembalikan rasa percaya diri anak Pasca putus sekolah di SMP Master Depok ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Keterbukaan diri dalam Komunikasi antarpribadi guna mengembalikan rasa percaya diri anak di SMP Master Depok?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti membuat batasan permasalahan supaya masalah tersebut bisa teratasi.

Agar dapat memberi kemudahan dalam proses penelitian ini, peneliti memberikan batasan yaitu, mereka yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama kisaran usia 13-17 tahun. Pembatasan ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, tenaga dan waktu peneliti. Pembatasan masalah ini terdiri dari:

1. Keterbukaan diri
2. Komunikasi antar pribadi
3. Guru dengan murid
4. Pengembalian rasa percaya diri

1.4 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian dirumuskan untuk: mengetahui bagaimana fungsi Guru dalam mengembalikan rasa percaya diri seorang anak pasca putus sekolah.

1.5 Kontribusi Penelitian.

1. Kontribusi Akademis, penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman bagi perkembangan ilmu komunikasi, dan diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi keilmuan yang baru di FISIP UHAMKA, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian dengan tema dan metode yang sama serta menggunakan Teori Komunikasi Antar Pribadi.
2. Kontribusi Metodologis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan kedepannya, terutama untuk penelitian terkait Keterbukaan diri dan Komunikasi antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan Komunikasi antar pribadi, khususnya untuk penelitian yang menggunakan metode komunikasi antar pribadi pada penelitian di masa yang akan datang.
3. Kontribusi Sosial, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya memahami keterbukaan diri dan komunikasi antar pribadi itu seperti apa khususnya dalam mengembalikan rasa percaya diri seseorang
4. Kontribusi Praktis, penelitian ini dapat membantu Sekolah Master Depok untuk lebih mengenali anak didiknya terlebih dalam rasa mengembalikan rasa kepercayaan diri anak yang berbeda satu dengan yang lainnya.

1.6 Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Keterbukaan diri dan Komunikasi antarpribadi jika diteliti secara mendalam mempunyai cangkupan yang sangat luas, karena masih kurangnya pengetahuan dan keterbatasan peneliti sehingga deskripsi serta masalah tidak bisa di kaji sampai tuntas samapi keakar permasalahan.
2. Wawancara yang dilakukanpun masih kurang mendalam, karena hanya dilakukan beberapa kali dan antara peneliti serta informan memiliki keterbatasan waktu.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjabaran latar belakang masalah yang akan diteliti, beserta rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, kelemahan dan kelebihan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II. KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan dijabarkan tentang paradigma konstruktivis, hakekat komunikasi, komunikasi antar pribadi dan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan. Mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, waktu, lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial Yogyakarta: Tiarawacana*.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan-Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi interpersonal*. PT. Graha ilmu.
- Bugin, Burhan. 2012. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Sejahtera
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Sejahtera
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Devito, Joseph A. (2007). *The Interpersonal Communication Book*. Edisi 11. Person Education, Inc
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Handoko. T. Hani, 1991. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberty
- Hidayat, Dedy N. 2003. *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia
- Kasiram. Moh. 2010. *Metode Penelitian (Kualitatif-Kuantitatif)*. Malang: UIN Maliki Press
- Kauchack, D.P., & Eggen, P.D. (1998). *Learning and Teaching: Research-Based Methods*. (3rd edition). Boston: Allyn and Bacon
- Kriyantono, Rachmat 2006. *teknik praktis komunikasi*. Surabaya: kencana Prenada Media group
- Littlejohn. Stephen W dan Karen A Foss. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Sarwoto. 1990, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siagian Sondang. P, 1991, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Slavin, R. E. 1994. *Educational Psychology: Theory and Practice (4th Edition)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sukandi, Arief 1993. *Metode Dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*. Hal: 283. Jakarta: Erlangga
- Suryadi. 2014. *Permasalahan dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Indonesia* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hal: 258 Hlm
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2012. *Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba.
- Wijaya, Amin Tunggal. 1993, *Manajemen suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta Jaya
- Yuleilawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

Sumber lain

Website:

<http://www.pengertianahli.com/2014/03/pengertian-paradigma-apa-itu-paradigma.html>

[www.kpai.go.idhttp://m.hukumonli\).ne.com/pusatdata/detail/439/note/52//uu-no-20-tahun-2002](http://www.kpai.go.idhttp://m.hukumonli).ne.com/pusatdata/detail/439/note/52//uu-no-20-tahun-2002)

[http://m.hukumonli\).ne.com/pusatdata/detail/439/note/52//uu-no-20-tahun-2002](http://m.hukumonli).ne.com/pusatdata/detail/439/note/52//uu-no-20-tahun-2002)

<http://google.com/amp/s/ittemputih.wordpress.com/2013/03/28/komunikasi-interpersonal/amp/>

[\(https://google.com/amp/s/ittemputih.wordpress.com/201303/28/komunikasi-interpersonal/amp/](https://google.com/amp/s/ittemputih.wordpress.com/201303/28/komunikasi-interpersonal/amp/)

<http://www.landasanteori.com/2018/1//pengertian-efektivitas-kerja-adalah.html.com>

<https://sekolahmaster.wordpress.com/>

<https://www.eurekapedidikan.com/2018/01/definisi-murid-siswa-dan-peserta-didik.html>

https://www.academia.edu/19234847/Jurnal_Komunikasi_antarpribadi

Skripsi dan Jurnal :

Anggi. 2013. *Jurnal Efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan terhadap murid di sekolah*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.UNMUL.

Dina Prashaty.2009. *Efektifitas Komunikasi anatarpribadi dalam mengendalikan emosi anak pra-sekolah*.Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.UIN syarief Hidayatullah JAKARTA.

Jurnal Efektivitas Komunikasi antarpribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar anak dirumah. OJ Abriyoso.2012 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran Bandung.

Jurnal Efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan terhadap murid di sekolah. Anggi.2013. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.UNMUL.

OJ Abriyoso. 2012. *Jurnal Efektivitas Komunikasi antarpribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar anak dirumah*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran Bandung.

Rahma Ataymini. 2014.*Upaya membangun Komunikasi antarpribadi yang efektif antara guru dan murid*.Jurusan hubungan masyarakat.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.UIN JOGJAKARTA.

Shurur, Miftachush. 2016. *Hubungan Antara Keterbukaan Diri (Self Disclosure) dan Intensi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Agresif pada Remaja*. E-Journal Psikologi, (Online), Vol. 4, No. 3.

Suryanto.2013. *Komunikasi anrtarpribadi keluarga single parent dalam resolusi konflik*.Fakultas Ilmu Komunikasi.Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Semarang.



RIWAYAT HIDUP



Novianty Saputri, dilahirkan di kecamatan Sijuk tepatnya di Kabupaten Belitung 20 November, anak ketiga dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Rebutan dan ibu Norjana. Peneliti menempuh pendidikan pertamanya di TK mawar sijuk, lalu peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Sijuk sampai dengan tahun 2006, pada saat naik kelas 5 SD pindah ke SD Negeri 9 sijuk dan menamatkan pendidikan pada tahun 2008.

Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sijuk, selama menempuh pendidikan peneliti mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah 1 nya adalah Palang Merah Remaja (PMR) yang membawa peneliti menjadi perwakilan Provinsi Bangka Belitung ketingkat Nasional untuk mengikuti Jumbara Nasional pada tahun 2011 di Provinsi Gorontalo saat selesai mengikuti Ujian Nasional SMP.

Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 sijuk dan masuk Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama 3 tahun mengenyam pendidikan sampai dengan lulus peneliti banyak mengikuti berbagai lomba dan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR), Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), Forum Anak Indonesia (FAI). Peneliti lulus pada tahun 2014, ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr HAMKA di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengambil konsentrasi peminatan Hubungan Masyarakat (HUMAS).

Selama masa perkuliahan peneliti pernah bergabung dalam kegiatan mahasiswa diantaranya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Pernah melakukan Praktik kerja lapangan di SETDA Kabupaten Beltung pada bagian HUMAS dan Protokoler. Saat ini peneliti sedang berjuang untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Novianty Saputri
 Tempat/tanggal lahir : Sijuk, 20 November
 Agama : ISLAM
 Handphone : 083895966449/085841293020
 E-Mail : Novi_umbloh@yahoo.com
 Alamat : Jl. Merdeka, Rt.14/07, Sijuk Kabupaten Belitung,
 Provinsi Bangka-Belitung

Riwayat Pendidikan

1. Lulusan TK Mawar Sijuk Tahun 2002 Berijazah
2. Lulusan SDN 09 Sijuk Tahun 2008 Berijazah
3. Lulusan SMPN 01 Sijuk Tahun 2011 Berijazah
4. Lulusan SMAN 01 Sijuk Tahun 2014 Berijazah
5. Kuliah Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politk (FISIP) UHAMKA

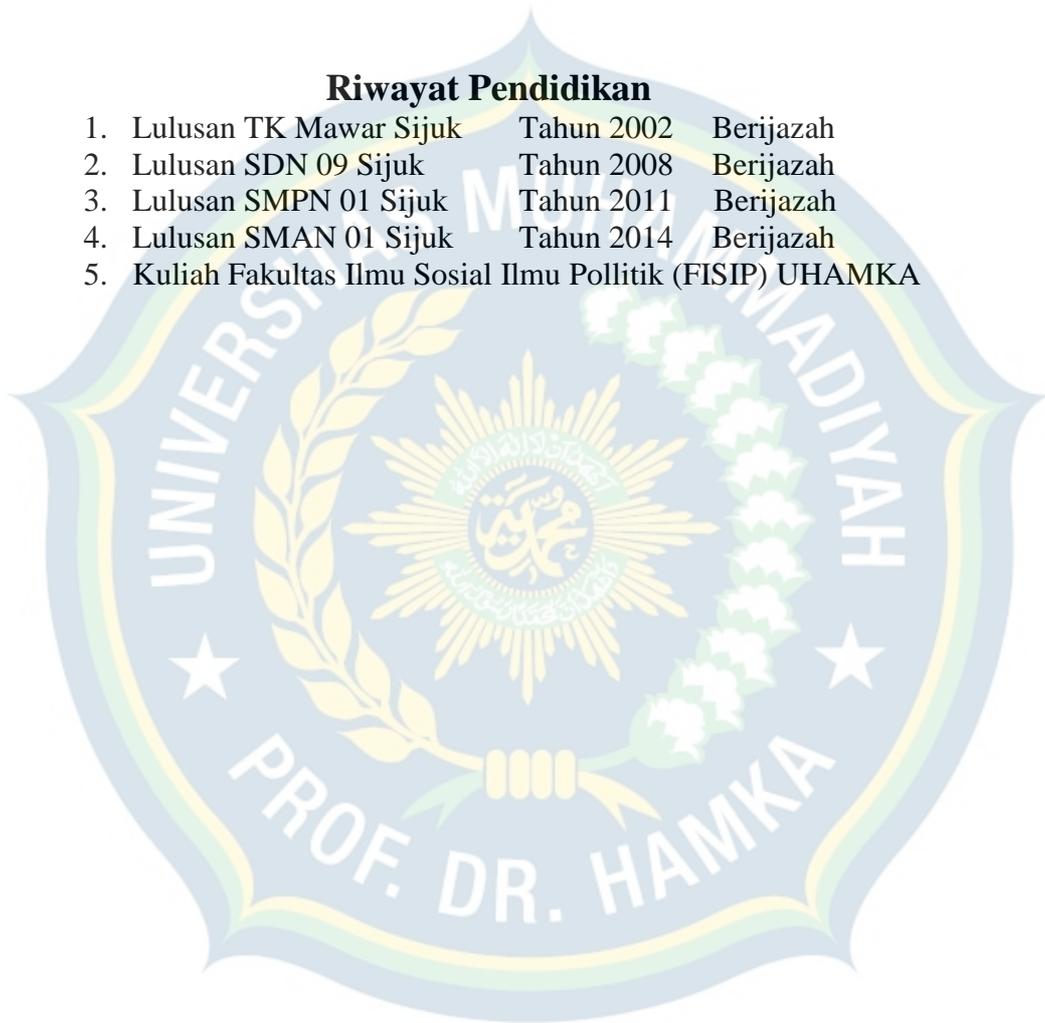




Foto Bersama dengan kelima Informan pada saat melakukan wawancara sesi pertama :

1. Bapak subandriyo (Guru Bahasa Inggris dan Pendidikan Kewarganegaraan)
2. Ibu Siti (Guru Agama Islam)
3. Yana (Siswi kelas 3 SMP)
4. Prisilla (Siswi kelas 3 SMP)
5. Wida (Siswi Kelas1 SMP)

LAMPIRAN KEGIATAN



Saat bersama Informan 1 (satu) melakukan wawancara.



Saat sedang melaksanakan kegiatan Ekstakulikuler di lingkungan sekolah Master.

BIODATA NARASUMBER

Nama : Subandriyo
Usia : 62 tahun
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris dan Pendidikan Kewarganegaraan

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU

1. Sudah berapa lama anda menjadi guru di Sekolah Master Depok?

“Saya menjadi guru tetap terhitung 23 Juli 2018.”
2. Dari banyaknya siswa/siswi di sekolah Master ini, bagaimana anda menyikapi masalah sikap dan karakter mereka?

“Cara menyikapi sifat dan karakter tiap anak, tentunya tidak bisa di sebutkan secara rinci satu-persatu karena beda kepala nantinya akan berbeda karakter. Tapi tergantung alur dan situasi saja kita bisa melihat anak ini kesehariannya seperti apa, sikap serta caranya berperilaku maka apa yang kita lihat disitulah cara kita mengambil Tindakan yang akan dilakukan untuk menyikapinya.”
3. Sebagai guru, apa harapan anda kepada murid dalam pembentukan karakter diri agar menjadi lebih baik?

“Harapan saya tentunya sebagai seorang guru, yang juga berperan sebagai orang tua tentu ingin anak yang saya didik memiliki kepribadian yang baik dan nantinya bisa bermanfaat untuk dirinya dan orang lain serta tentunya jadi manusia yang teguh pada pendirian.”
4. Apa tanggapan anda tentang komunikasi antarpribadi guna mengembalikan rasa percaya diri?
5. Bagaimana anda membangun komunikasi antarpribadi dengan seorangmurid yang pernah putus sekolah dalam membentuk rasa percaya dirinya kembali?

“Cara saya pribadi untuk membangun komunikasi dengan anak didik saya yang pernah berhenti sekolah, yaitu dengan pendekatan biasanya berawal dari kegiatan mengajar di kelas. Saya lihat dan amati anaknya seperti apa dan saya tidak pernah membedakan satu anak dengan yang lainnya. Sedangkan untuk membentuk rasa kepercayaan diri anak, saya biasa melakukan pendekatan khusus diluar jam pelajaran. Saya Tanya ada apa, masalahnya apa? atau apakah yang bisa membuat anak lebih terbuka dan pada saat itulah kita bisa tahu kenapa anak tersebut tidak percaya diri, lalu perlahan di latihlah bicara didepan teman-temannya dikelas terlebih dahulu agar dia lebih percaya diri untuk tampil didepan umumlah biasanya apalagi yang anaknya pendiam.”

6. Efektifkah komunikasi antarpribadi digunakan untuk mengembalikan rasa percaya diri murid?

“Sangat efektif karena adanya komunikasi antarpribadi kami sebagai guru lebih mengetahui karakter masing-masing murid sehingga mempermudah proses belajar mengajar dan mengembalikan rasa percaya diri murid kami.”

7. Bagaimana cara anda meyakinkan murid yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah agar mempunyai rasa percaya diri yang lebih baik?

“Karena tiap anak mempunyai karakter yang berbeda, disini saya harus punya banyak cara agar si anak mau untuk menunjukkan kepercayaan dirinya dan yakin bahwa mereka tidak berbeda. Sama kok seperti anak lainnya dan tidak ada kata terlambat untuk bersekolah kembali. Bahwa kepercayaan diri mereka bisa dibentuk asal ada kemauan dari anak tersebut.”

8. Jika ada seorang murid yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang masih rendah, adakah cara khusus anda untuk mengatasinya? Jika ada seperti apa caranya?

“Cara meyakinkan anak-anak didik saya biasanya di kelas saya memberikan motivasi, bercerita kisah yang bisa menjadi motivasi bagi mereka supaya mereka semangat. Mendidik anak satu dengan yang lain tentu tidak bisa di samakan karena kemampuan tiap anak pasti berbeda, tetapi dengan cara tidak membedakan satu dengan yang lain adalah salah satu caranya. Karena setiap anak mempunyai rasa percaya diri yang berbeda satu sama lain. Sebagai guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dikelas tetapi harus memperhatikan tingkah laku anak di luar kelas, seperti yang Novi bahas sekarang masalah anak yang tidak percaya diri. Jadi begini, sebagai seorang guru ini tentu menjadi hal yang harus diperhatikan secara khusus. Seorang guru harus mempunyai cara khusus untuk mengembalikan rasa percaya diri anak diantaranya, mengajak mereka lebih banyak berkomunikasi seperti mengajak mereka ngobrol diluar kelas, tetapi jika dikelas saya lebih memilih anak pendiam yang kurang percaya diri untuk bicara bersama teman-temannya supaya mereka tidak pemalu, memberi perhatian lebih dan memberi motivasi sesering mungkin. Serta meyakinkan bahwa mereka diperhatikan, diberikan kasih sayang maka dengan cara inilah perlahan bisa mengembalikan rasa percaya diri yang ada pada diri mereka.

9. Sistem apa yang anda lihat di Sekolah Master Depok ini, untuk mengembalikan rasa Percaya diri di lingkungannya agar mereka merasa sama seperti anak pada umumnya?

“Yang sudah saya lihat selama menjadi relawan adalah pihak sekolah selalu mengupayakan agar siswa yang berbakat bisa mengikuti lomba antar sekolah, bahkan tingkat yang lebih tinggi untuk berbaur bersama sekolah lain, supaya mereka tidak merasakan dibedakan dan rasa kepercayaan diri mereka perlahan akan kembali.”

10. Apa faktor pendukung dan penghambat yang anda temui, ketika menjalani proses belajar mengajar dalam kelas agar anak bisa mempunyai rasa percaya diri dan karakter yang baik?

“Dukungan yang saya rasakan adalah, saat saya melihat anak-anak mulai bisa percaya diri kembali dan mulai terbuka saat diajak ngobrol di luar kelas. Hambatan yang sering sekali saya temui adalah saat seorang anak benar-benar merasa dirinya tidak percaya diri bahkan bicara didepan teman sekelasnyapun terkadang dia tidak mau tampil, lalu saya terus memberi semangat baik di dalam maupun diluar kelas agar perlahan rasa percaya dirinya tumbuh.”

Nama : Siti
Usia : 55 tahun
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU

1. Sudah berapa lama anda menjadi guru di Sekolah Master Depok?

“Saya sudah menjadi relawan tetap di sekolah Master hampir 16 tahun.”

2. Dari banyaknya siswa/siswi di sekolah Master ini, bagaimana anda menyikapi masalah sikap dan karakter mereka?

“Menyikapi sifat dan karakter tiap anak yang berbeda-beda, tentu saya yang harus paham situasi. Hal apa yang harus saya lakukan saat mengambil tindakan.”

3. Sebagai guru, apa harapan anda kepada murid dalam pembentukan karakter diri agar menjadi lebih baik?

“Sebagai seorang guru tentu saya ingin selalu hal baik yang dilakukan oleh murid saya. Supaya nantinya kedepan mereka menjadi Generasi yang bisa membanggakan.”

4. Bagaimana anda membangun komunikasi antarpribadi dengan seorang murid yang pernah putus sekolah dalam membentuk rasa percaya dirinya kembali?

“Cara saya membangun komunikasi antarpribadi dengan murid yang pernah berhenti sekolah lalu melanjutkan lagi, pas saat interaksi di kelas, seperti diskusi mengulang lagi pelajaran yang mungkin pernah mereka pelajari di sekolah lamanya. Karena biasanya dengan cara ini pasti mereka akan memberikan tanggapan balik kepada saya bahwa mereka ingat pelajarannya dan kepercayaan diri mereka akan kembali lagi. Setelah itu sisanya ngobrol diluar jam pelajaran.”

5. Bagaimana cara anda berkomunikasi dengan para murid yang merasa tidak percaya diri untuk bersekolah kembali, agar rasa percaya diri mereka mampu kembali seperti anak pada umumnya?

“Dengan cara menyakinkan anak tersebut kalau dia itu tidak ada bedanya, kan sama-sama sekolah namanya. Saya selalu tekankan ke anak-anak, tidak ada kata terlambat untuk memulai masa depan hanya karena mereka pernah berhenti sekolah. Justru inilah kesempatan yang harus mereka tunjukkan bahwa mereka bisa mempunyai masa depan yang lebih baik.

6. Bagaimana cara anda meyakinkan murid yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah agar mempunyai rasa percaya diri yang lebih baik?

“Cara menyakinkan mereka saya dukung mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, karena tugas guru selain pengajar juga berfungsi sebagai motivator pemberi semangat untuk mengembalikan rasa percaya diri. Karena anak yang masih berusia 13-18 tahun masih butuh arahan dan bimbingan untuk menemukan jati diri mereka. Biasanya untuk memberi arahan kepada mereka yang mempunyai rasa kurang percaya diri diluar jam mata pelajaran, diajak ngobrol langsung, bicara dari hati kehati ditanya apa yang masalahnya?, sampai hampir setiap kali ketemu diberi arahan agar mereka merasa diperhatikan dan perlahan kepercayaan diri mereka mulai membaik.”

7. Jika ada seorang murid yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang masih rendah, adakah cara khusus anda untuk mengatasinya? Jika ada seperti apa caranya?

“Caranya adalah selalu dukung mereka, rangkul dan yakinkan selalu kalau mereka itu bisa. Kepercayaan diri mereka harus diasa dan ditumbuhkan secara perlahan asal anak tersebut mau dan kita tidak meniggalkan mereka.”

8. Sistem apa yang anda lihat di Sekolah Master Depok ini, untuk mengembalikan rasa Percaya diri di lingkungannya agar mereka merasa sama seperti anak pada umumnya?

“Selama saya mengajar di sekolah master ini, kami selalu mengupayakan yang terbaik untuk anak didik kami. Terutama bagi mereka yang mau dan mempunyai bakat selalu kami ikut sertakan dalam acara lomba antar sekolah agar bisa mendapat pengalaman baru serta mereka tidak akan merasa dibedakan dan berbeda dari anak sekolah lainnya.”

9. Jika ada seorang siswa yang sikapnya terlalu tidak percaya diri bagaimana anda mengatasinya?

“Jika ada anak yang merasa tidak percaya diri, kami akan merangkul anak tersebut agar dia merasa dia tidak sendirian, ada yang peduli dan insyallah perlahan rasa percaya dirinya akan kembali.”

10. Apa faktor pendukung dan penghambat yang anda temui, ketika menjalani proses belajar mengajar dalam kelas agar anak bisa mempunyai rasa percaya diri dan karakter yang baik?

“Pendukung saya adalah saat saya melihat anak-anak bisa bersosialisasi dengan teman dikelas, mulai mau menyampaikan pendapat didepan teman-temannya. Dan jika ditanyakan tentang hambatan, sebenarnya bisa disebut bukan hambatan, hanya karena karakter tiap anak berbeda satu dengan yang lainnya.

Terkadang ada anak yang tidak percaya diri menyampaikan pendapatnya didalam kelas padahal sebenarnya dia bisa.”



Nama : Wida Aprillia
Usia : 15 tahun
Kelas : 1 SMP

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MURID

1. Sudah berapa lama sekolah di Master?

“ Saya masuk Master baru tahun 2018 karena saya baru kelas 1 SMP.”

2. Apa yang adek rasakan setelah Masuk Sekolah Master Depok?

“Sangat senang karena bisa masuk sekolah kembali setelah sempat berhenti pas 2016.”

3. Bagaimana cara adek mengembalikan rasa percaya diri anda kembali setelah sekolah di Sekolah Master ?

“ Harus memberanikan diri, didukung guru yang mengajar di kelas. ”

4. Bagaimana cara Guru membangun rasa percaya diri untuk adek?

“Diberi terus kami semangat sama motivasi juga. Disini ga pernah membedakan satu dengan yang lain.”

5. Apakah peran guru begitu penting dalam mengembalikan rasa percaya diri?

“ Penting, karena harus percaya diri gak boleh malu kata guru saya.

6. Apakah sebagai murid Sekolah Master pernah merasa berbeda dengan murid Sekolah lain?

“Waktu baru awalan masuk ngerasa beda kayak anak sekolah lainnya, sekolah disini boleh ga pake baju sekolah. Kan kalo anak sekolahan lain pake seragam jadi malu kak. Tapi sekarang gak lagi saya ngerasa sekolah sama dengan yang lainnya.”

7. Apakah pernah meminta nasehat langsung untuk bisa memiliki rasa percaya diri kepada Guru?

“Belum pernah, tapi guru disini selalu perhatian ga pernah membedakan. Semua.”

8. Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap rasa percaya diri terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

“Dengan cara memberanikan diri dan yakin kalau saya bisa menjadi diri saya sendiri.”

9. Bagaimana cara kamu meningkatkan rasa percaya diri agar tidak merasa berbeda dengan anak yang bersekolah di tempat lain ?

“ Ngerasa sama aja dengan yang lain, ga ada bedanya harus tetap Pede. “

10. Apakah sebagai murid merasa ada perubahan secara personal/pribadi selama mendapat pendidikan karakter untuk mengembalikan rasa percaya diri? Seperti apa yang kamu rasakan?

“Ada kak, dulu tuh saya tidak pernah mau tampil didepan walau hanya di kelas, sekarang saya sedang berlatih untuk bisa pede tampil di depan teman sekelas. Saya merasa sangat senang sekali.”

Nama : Dinda
Usia : 15 tahun
Kelas : 1 SMP

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MURID

1. Sudah berapa lama sekolah di Master?

“Saya masuk Master baru tahun 2018 karena saya baru kelas 1 SMP.”

2. Apa yang kamu rasakan setelah Masuk Sekolah Master Depok?

“senang, karena bisa bersekolah kembali.”

3. Bagaimana cara anda mengembalikan rasa percaya diri anda kembali setelah sekolah di Sekolah Master ?

“Percaya pada diri saya sendiri kalau saya bisa ga lupa bersyukur bisa bersekolah lagi.”

4. Bagaimana cara Guru membangun rasa percaya diri untuk anda?

“Selalu dimotivasi dan mengajarkan saya untuk bersikap percaya diri.”

5. Apakah peran guru begitu penting dalam mengembalikan rasa percaya diri?

“Penting, karena karena guru disini bukan sekedar guru di kelas tapi sudah kayak orang tua.”

6. Apakah sebagai murid Sekolah Master pernah merasa berbeda dengan murid Sekolah lain?

“Sempat merasa beda tapi sekarang gak karena guru kami selalu berkata kami semua sama-sama sekolah.”

7. Apakah pernah meminta nasehat langsung untuk bisa memiliki rasa percayadiri kepada Guru?

“Pernah, karena sering ngobrol diluar kelas, karena dulu saya sering di bully oleh teman saya dan sempat putus sekolah juga.”

8. Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap rasa percaya diri terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

“Selalu berpikir baik dan fokus ke masa depan.”

9. Bagaimana cara kamu meningkatkan rasa percaya diri agar tidak merasa berbeda dengan anak yang bersekolah di tempat lain ?

“Guru saya selalu mengatakan kalau saya bisa asal mau, Karena guru kami selalu berkata tidak ada kata terlambat untuk melanjutkan pendidikan.”

10. Apakah sebagai murid merasa ada perubahan secara personal/pribadi selama mendapat pendidikan karakter untuk mengembalikan rasa percaya diri? Seperti apa yang anda rasakan?

“Ada, saya merasa lebih berani tampil di depan umum seperti mengikuti lomba cerdas cermat saat *classmeeting*.”

Nama : Tia
Usia : 16 tahun
Kelas : 2 SMP

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MURID

1. Sudah berapa lama sekolah di Master?

“Masuk 2th kelas 2 SMP.”

2. Apa yang kamu rasakan setelah Masuk Sekolah Master Depok?

“senang, karena bisa bersekolah kembali.”

3. Bagaimana cara anda mengembalikan rasa percaya diri anda kembali setelah sekolah di Sekolah Master ?

“Harus berpikir yang baik dan menjalani apa yang ada saat ini.”

4. Bagaimana cara Guru membangun rasa percaya diri untuk anda?

“Dengan cara meyakinkan saya kalau saya bisa asal saya mau berusaha dalam segala hal.”

5. Apakah peran guru begitu penting dalam mengembalikan rasa percaya diri?

“Penting, karena guru di Master selalu mendukung kami untuk melanjutkan masa depan.”

6. Apakah sebagai murid Sekolah Master pernah merasa berbeda dengan murid Sekolah lain?

“Tidak, karena guru di Sekolah Master bukan hanya mengajarkan kami pelajaran di kelas aja tapi mereka juga mengajarkan apa arti itu bersyukur.”.

7. Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap rasa percaya diri terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

“Selalu berpikiran baik menjadi orang yang lebih mendengarkan nasehat orang lain dan selalu ingin tahu hal baru.”

8. Apakah meminta nasehat langsung untuk bisa memiliki rasa percaya diri kepada Guru?

“Belum pernah, tapi gak tahu nanti.”

9. Bagaimana cara kamu meningkatkan rasa percaya diri agar tidak merasa berbeda dengan anak yang bersekolah di tempat lain ?

“Selalu merasa yakin pada diri sendiri, tidak takut untuk mencoba dan saya harus bisa dalam hal apapun yang saya inginkan.”

10. Apakah sebagai murid merasa ada perubahan secara personal/pribadi selama mendapat pendidikan karakter untuk mengembalikan rasa percaya diri? Seperti apa yang anda rasakan?

“Ada, karena semua tergantung pada diri kita, yang bisa merasakannya tapi saya bersyukur bisa sekolah lagi.”

Nama : Linda
Usia : 16 tahun
Kelas : 2 SMP

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MURID

1. Sudah berapa lama sekolah di Master?

“2 tahun kelas 2 SMP”

2. Apa yang kamu rasakan setelah Masuk Sekolah Master Depok?

“Senang karena banyak temannya.”

3. Bagaimana cara anda mengembalikan rasa percaya diri anda kembali setelah sekolah di Sekolah Master ?

“Dengan cara banyak bersyukur bisa bersekolah lagi.”

4. Bagaimana cara Guru membangun rasa percaya diri untuk kamu?

“Memberikan semangat terus dan guru selalu meyakinkan saya kalau saya harus menjadi orang hebat dimasa depan.”

5. Apakah peran guru begitu penting dalam mengembalikan rasa percaya diri?

“sangat penting untuk saya, karena tanpa guru saya tidak bisa menjadi pandai, apalagi soal pelajaran di kelas.”

6. Apakah sebagai murid sekolah Master pernah merasa berbeda dengan murid Sekolah lain?

“Tidak, karena bisa sekolah lagi saja saya sudah bersyukur.”

7. Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap rasa percaya diri terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

“Lebih banyak main, bergaul dengan teman yang seumuran, tidak takut mengeluarkan pendapat dan selalu berpikir positif.”

8. Apakah pernah meminta nasehat langsung untuk bisa memiliki rasa percaya diri kepada Guru?

“Pernah, karena aku dulu gak pede. Apalagi diskusi di kelas, lalu aku di nasehatin harus jadi orang yang berani, pede dan terus belajar.”

9. Bagaimana cara kamu meningkatkan rasa percaya diri agar tidak merasa berbeda dengan anak yang bersekolah di tempat lain ?

“Saya selalu bersyukur merasa beruntung, saya bisa asal mau berusaha.”

10. Apakah sebagai murid merasa ada perubahan secara personal/pribadi selama mendapat pendidikan karakter untuk mengembalikan rasa percaya diri? Seperti apa yang anda rasakan?

“Ada. Saya lebih tahu cara menghargai orang lain apalagi bertingkah laku baik dengan oranglain.”

Nama : Yana
Usia : 17 Tahun
Kelas : 3 SMP

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MURID

1. Sudah berapa lama sekolah di Master?

“Masuk 3 tahun ditahun ini,”

2. Apa yang kamu rasakan setelah Masuk Sekolah Master Depok?

“merasa senang, bisa sekolah kembali”

3. Bagaimana cara kamu mengembalikan rasa percaya diri anda kembali setelah sekolah di Sekolah Master ?

“menjalani apa yang ada dan memotivasi diri sendiri untuk masa depan yang lebih baik.”

4. Bagaimana cara Guru membangun rasa percaya diri untuk anda?

“Dengan cara memotivasi, diajarkan seperti sopan santun dan menghargai orang lain dengan baik.”

5. Apakah peran guru begitu penting dalam mengembalikan rasa percaya diri?

“Penting, karena tanpa mereka kami bukanlah siapa-siapa dan mampu melanjutkan sekolah lagi karena sudah malu kelas 3 SMP tapi sudah 17 tahun. Tapi guru saya selalu bilang tidak ada kata terlambat asal mau.”

6. Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap rasa percaya diri terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

“Saya selalu fokus kepada hal-hal baik yang bisa menambah pengetahuan saya.”

7. Apakah sebagai murid Sekolah Master pernah merasa berbeda dengan murid Sekolah lain?

“Beda nggak, hanya pernah merasa malu aja karena seharusnya usia 17 tahun baru mau lulus SMP seharusnya sudah SMA.”

8. Pernahkah meminta nasehat langsung untuk bisa memiliki rasa percaya diri kepada Guru?

“Pernah, karena dulu masih merasa malu banget. apalagi harus dilihat banyak orang walau hanya di ruang kelas sekalipun.”

9. Bagaimana cara kamu meningkatkan rasa percaya diri agar tidak merasa berbeda dengan anak yang bersekolah di tempat lain ?

“Saya akan buktikan saya bisa, apalagi soal belajar saya tidak boleh kalah dari mereka yang punya sekolah fasilitas lengkap.”

10. Apakah sebagai murid merasa ada perubahan secara personal/pribadi selama mendapat pendidikan karakter untuk mengembalikan rasa percaya diri? Seperti apa yang anda rasakan?

“Merasakan lebih ingin tahu lagi hal-hal baru setiap harinya beda seperti dulu yang suka tidak memperdulikan hal apapun.”

Nama : **Prisila**
Usia : **17 tahun**
Kelas : **3 SMP**

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MURID

1. Sudah berapa lama sekolah di Master?

“Masuk tahun ke 3”

2. Apa yang anda rasakan setelah Masuk Sekolah Master Depok?

“Bersyukur bisa sekolah lagi.”

3. Bagaimana cara anda mengembalikan rasa percaya diri anda kembali setelah sekolah di Sekolah Master ?

“Belajar lagi, memberanikan diri melakukan hal baru asal itu dalam kebaikan.”

4. Bagaimana cara Guru membangun rasa percaya diri untuk anda?

“Memberikan dukungan dengan nasehat-nasehat baik.

5. Apakah peran guru begitu penting dalam mengembalikan rasa percaya diri?

“Sangat penting, karena guru, selalu bersikap baik, selalu ngingetin untuk percaya diri. Bersikap lemah lembut, bisa mengerti dan selalu mendukung. “

6. Apakah sebagai murid Sekolah Master pernah merasa berbeda dengan murid Sekolah lain?

“Gak, malah bersyukur sekolah di Master karena saya bisa di terima dengan baik di sini, karena di sekolah biasa saya tidak bisa menggunakan Niqab (cadar) sedangkan di sini saya di terima dengan baik.”

7. Bagaimana cara kamu menumbuhkan sikap rasa percaya diri terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari?

“Selalu berpikiran baik dan bersyukur dengan apa yang ada pada hidup ini.”

8. Pernahkah meminta nasehat langsung untuk bisa memiliki rasa percaya diri kepada Guru?

“Pernah, karena saya murid yang menggunakan cadar sedangkan yang lain tidak. Karena saya takut kehadiran saya tidak di terima dengan baik ternyata lingkungan Master begitu mendukung.”

9. Bagaimana cara anda meningkatkan rasa percaya diri agar tidak merasa berbeda dengan anak yang bersekolah di tempat lain ?

“Saya selalu berpikiran baik, bertingkah laku santai dan berusaha menjadi diri saya sendiri.”

10. Apakah sebagai murid merasa ada perubahan secara personal/pribadi selama mendapat pendidikan karakter untuk mengembalikan rasa percaya diri? Seperti apa yang anda rasakan?

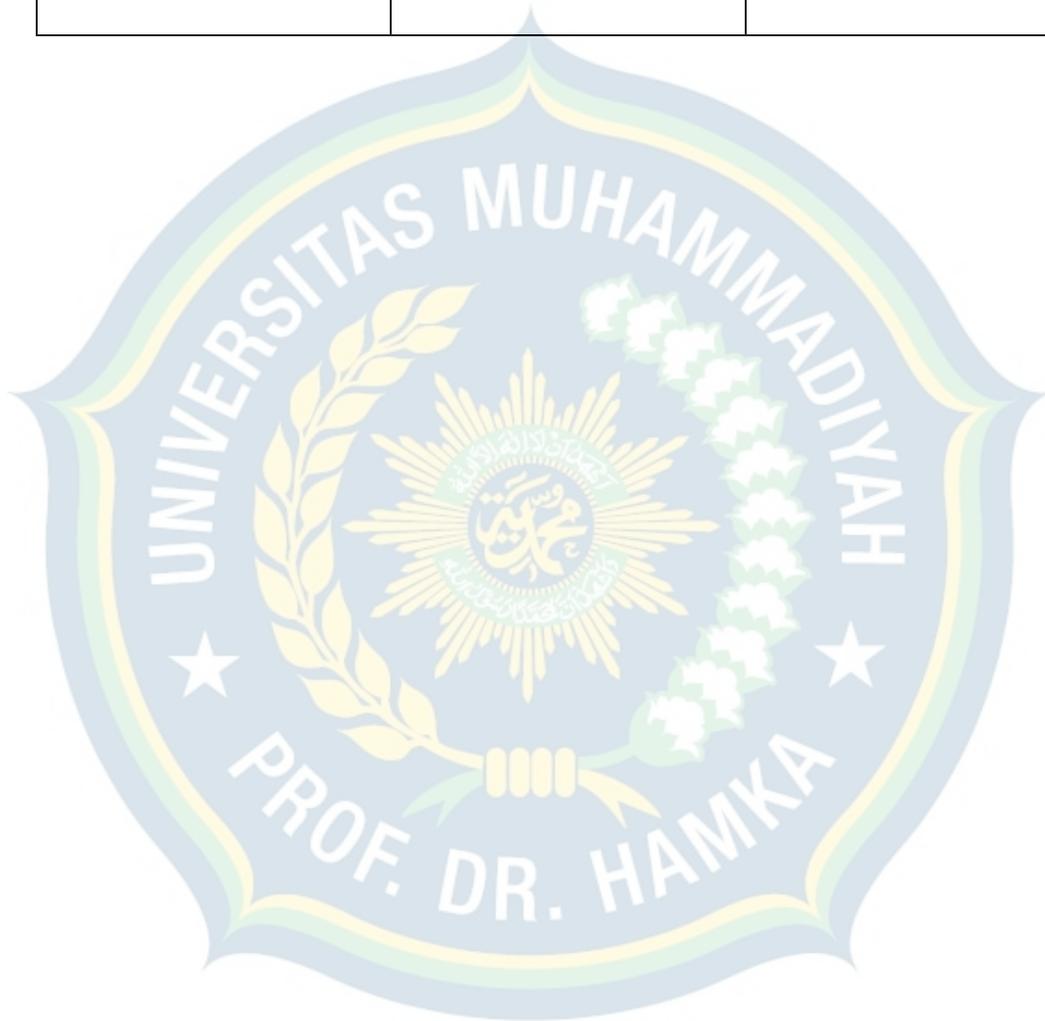
“Ada, saya merasa lebih nyaman dengan saya saat ini dan paling penting di sekolah Master saya merasa di terima dengan baik.”

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	Novianty saputri
NIM	1406015093
Peminatan	Ilmu Komunikasi : HUMAS
Judul Skripsi	Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antarpribadi (KAP) Guru dan Murid guna Mengembalikan Rasa Percaya Diri Pascaputus Sekolah (Studi SMP Master Depok)
Nama Pembimbing 1	Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1	10/12/2020	Revisi Bab 1, Latar Belakang	Penamhahan latar belakang, beraitan dengan teori KAP dengan masalah yang akan di teliti.	
2	20/12/2020	Revisi Bab 1, Rumusan Masalah	Membuat minimal 2 rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang.	
3	14/01/2021	Revisi Bab 2, Penelitian Terdahulu	Riset terdahulu harus dijelaskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan	
4	18/02/2021	Revisi Bab 3, Pendekatan penelitian	Apa yang diteliti harus sesuai dengan latar belakang, tehnik apa yang sesuai untuk digunakan.	
5	23/05/2021	Revisi Bab 4, Pendekatan Penelitian	Apa yang diteliti harus sesuai dengan latar belakang, tehnik apa yang sesuai untuk digunakan.	
6	28/06/2021	Revisi BAB 4 dan 5, hasil penelitian	Penambahan data harus ditambah lagi, wawancara tambahan ke informan.	
7	27/07/2021	Penyerahan hasil revisi, Acc Sidang	Kirim Lembaran Bimbingan	

Menyetujui, Pembimbing 1	Mengesahkan Ketua Program Studi	Mengetahui, Wakil Dekan 1
		



LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	Noviantysaputri
NIM	1406015093
Peminatan	Ilmu Komunikasi : HUMAS
Judul Skripsi	Keterbukaan Diri dalam Komunikasi Antarpribadi(KAP) Guru dan Murid guna Mengembalikan Rasa Percaya Diri Pascaputus Sekolah (Studi SMP Master Depok)
Nama Pembimbing 2	Dr. Sri Mustika, M.Si

No.	Tanggal	Pembahasan	Saran	Paraf
1	12/12/2020	Revisi Bab 1, LatarBelakang	Pengoreksian kata pengantar, penamhahan latar belakang, beraitan dengan teori KAP.	
2	20/12/2020	Revisi Bab 1, dab bab 2 Rumusan Masalah.	Memperbaiki EYD, mengoreksi kembali rumusan masalah yang berhubungan dengan penelitian.	
3	14/01/2021	Revisi Bab 2, PenelitianTerdahulu	Riset terdahulu harus dijelaskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan.	
4	18/02/2021	Revisi Bab3, Pendekatan penelitian	Penelitian harus sesuai dengan latar belakang yang dibahas.	
5	23/05/2021	Revisi Bab 4, Isi	Kaitan dibahas isi dengan latar belakang masalah serta rumusan masalah.	
6	28/06/2021	Revisi BAB 4 dan 5, hasil penelitian	Penambahan data harus ditambah lagi, harus diuraikan dan eksplorasi kembali.	
7	29/07/2021	Penyerahan hasil revisi, Acc Sidang	Kirim Lembaran Bimbingan	

Menyetujui, Pembimbing II	Mengesahkan Ketua Program Studi	Mengetahui, Wakil Dekan 1
		





Bina Insan Mandiri Foundation

YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
SK MENKUMHAM NO : C-1555.HT.01.02.TH.2007

SURAT KETERANGAN

No. 019/B/SMI-B/YABIM/XII/18

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurokhim
Jabatan : ketua PKBM Bina Insan Mandiri
Alamat : Jl. Margonda No.58 Terminal Terpadu, Kota Depok 16431 Jawa Barat

Menerangkan bahwa :

NOVIANTY SAPUTRI (1406015093)

Telah melakukan kegiatan penelitian Sekolah MasTer Depok dengan judul "KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI (KAP) ANTARA GURU DAN MURID DALAM MENGEMBALIKAN RASA PERCAYA DIRI MURID PASCA PUTUS SEKOLAH."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, Juli 2021

Ketua PKBM Bina Insan Mandiri

Nurokhim

Sekretariat :
Jl. Margonda Raya No. 58 Terminal Depok
Telp. 021 92612047 / 021 77211501 / 021 95728385

No. Rekening 06100-271-93
a.n Yayasan Bina Insan Mandiri
Bank Syariah Mandiri Cabang Depok